

BAB V

PENUTUP

5.1. Catatan Kritis

Pemikiran filosofis Levinas banyak dipengaruhi oleh tradisi filsafat barat. Walaupun banyak dipengaruhi oleh filsafat barat tetapi dia mempunyai pandangan yang sangat brilian dan masyur sampai sekarang baik itu tentang penilaian terhadap sesama filsuf maupun tentang pemikiran filsafat barat pada zaman itu hingga sampai sekarang ini. Levinas sangat berani memberikan penjelasan-penjelasan tentang Allah dan kita tahu bahwa dalam filsafat barat selalu saja menghindar tentang penjelasan Allah yang dalam bahasa filsafat dikatakan sebagai Realitas Yang Tak Berhingga. Tradisi Yahudi sangat kuat mempengaruhi Levinas sehingga dengan beraniannya menggunakan term-term yang berbau religius.

Berkaitan dengan Allah. Levinas memberikan analisis yang tidak secara langsung tertujuh kepada Allah tetapi kita harus bisa memahaminya sendiri dari analisi filosofis yang kita buat. Melalui analisis tersebut sehingga kita mengerti tujuan dan maksud dari apa yang dijelaskan maupun pandangannya tentang Allah.

Filsafat yang dibangun oleh Levinas kurang memperhatikan hal-hal yang lain daripada manusia. Sehingga kita harus memahami secara baik lewat analisi filosofis yang kita bangun. Etika Levinas juga kurang memperhatikan hal-hal yang terjadi di masa depan dan etikanya hanya berlaku ketika kita berjumpa dengan sesama pada saat itu dan pada tempat kejadian.

5.2. Kesimpulan

Landasan pemikiran Levinas harus didahului dengan memahami pemikirannya tentang etika. Hal inilah yang menjadi tolok ukur sehingga kita dapat memahami pemikirannya dan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan etika. Manusia diajarkan untuk saling melengkapi dan bertanggung jawab terhadap orang lain karena semuanya ini didorong dari dalam diri bukan berasal dari pribadi manusia itu sendiri melainkan gerakan dari Allah sendiri. Allah hadir agar kita melihat penampakan Allah lewat perjumpaan antara wajah dengan wajah.

Wajah di sini tidak diartikan secara biologis melainkan diartikan secara berbeda, karena di dalam wajah ada sesuatu yang luar biasa dan istimewa yang tersembunyi. Melalui wajah kita dapat melihat dan merasakan kesusahan yang dialami oleh sesama kita. Sehingga apa yang dirasakan dan dialami oleh sesama kita juga merasakannya. Sebab melalui dia kita ada dan bersama dan dengan dia kita sama-sama rasakan apa yang dirasakan oleh sesama kita walaupun kita berbeda.

Etika secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan perilaku dan tata cara yang menjadi tolok ukur atau pegangan ketika berinteraksi dengan sesama. Etika sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam kelancaran hidup seseorang. Setiap pribadi sudah mengetahui manfaat etika dalam kesehariannya. Dalam etika ada nilai moral dan norma, terlebih dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan terhadap sesama baik sadar maupun tidak sadar.

Levinas sendiri memberikan beberapa poin penting yang menjadi kunci dalam berfilsafat terkhusus mengerti dan memahami gagasan-gagasan filsafat Levinas itu sendiri. Pertama, Etika. Etika yang dijelaskan oleh Levinas berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia itu sendiri lewat tindakan setiap hari dan kita lebih mengenalnya dengan sebutan epifani wajah. Wajah yang dimaksudkan di sini berarti lain. Melalui perjumpaan dan pertemuan antara wajah ke wajah akan

timbul suatu etika yang sangat bermakna nilainya. Yang Tak Berhingga itu nampak dalam setiap perjumpaan melalui wajah yang menjadi titik tolaknya. Secara tidak langsung Tuhan ada melalui pribadi yang dijumpai.

Melalui perjumpaan yang sudah kita lakukan terdapat dan melekat suatu tanggung jawab yang harus kita terima dan pikul. Tanggung jawab terhadap orang lain baik yang kita kenal maupun lewat perjumpaan dalam keseharian kita. Tanggung jawab terhadap pribadi kita sendiri dan juga terhadap orang lain merupakan suatu keharusan karena Yang Tak Berhingga ada dan hadir dalam pribadi mereka. Berkorban secara total demi kepentingan sesama harus kita lakukan sebab pada dasarnya manusia hidup saling bergantung. Struktur hakiki kita manusia adalah hidup bersama, saling melengkapi, dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Berpolitik yang baik dan bijaksana adalah melihat dan mengikuti sesuai dengan etika yang ada. Dalam berpolitik sudah ada etika dan di dalam pribadi politikus itu sendiri sudah melekat etika yang dasar dan luhur. Levinas berpendapat demikian, lewat perjumpaan dengan sesama di situpun sudah ada suatu hal yang sangat luar biasa dalam berpolitik dan juga beretika. Karena perjumpaan antara wajah ke wajah memiliki kekuatan yang mengikat. Sehingga makna filosofisnya ada dari apa yang dilakukan baik secara umum maupun khusus.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER PRIMER

Levinas, Emmanuel, *The Levinas Reader*, Sean Hand (ed.), (Oxford:

Blackwell Publishers, 1989)

_____, *Enter ous: On Thinking of The Other*, translated

by Barbara Harshav and Michael B. Smith, (New York: Columbia

University Press, 2000)

_____, *Totality and Infinity, An essay on exteriority*,

translated by Alphonso Lingis, (Boston: Martinus Nijhoff Publishers, 1979)

_____, *Of God Who Comes To Mind*, (Stanford: Stanfor

University Press, 1998)

_____, *Alterity and Transcendence*, translated by Michael B. Smith, New York:

Kolombia University Press, 1999

_____, *Otherwise Than Being or Beyond Essence*, translated by Alphonso

Lingis, Pittsburg: Duquesne University Press, 1978

SUMBER SECUNDER

Baghi, Felix, *Alteritas, Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan (Etika Politik dan*

Postmodernisme), (Maumere: Ledalero, 2012)

Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, (Jakarta, Gramedia, 2001)

_____, *Filsafat Barat Dalam Abad XX Jilid I*, (Jakarta, Gramedia, 1981)

_____, *Filsafat Barat Abad XX Jilid II Prancis*, (Jakarta, Gramedia, 1985)

_____, *Fenomenologi Eksistensial*, (Jakarta: Gramedia, 1987)

Ceunfin, Frans, *Etika*, (Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero,

Maumere, Ledalero, 2016)

Charris Zubair, Achmad, *Etika dan Estetika Ilmu; Kajian Filsafat Ilmu*, (Bandung:

Penerbit Nuansa Cendekia, 2015)

Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern, dari Machiavelli sampai Nietzsche*, (Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Hidya Tjaya, Thomas, *Enigma Wajah Orang Lain; Menggali Pemikiran Emmanuel*

Levinas, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012)

Jegalus, Norbertus, *Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-eksistensi*

sampai Pro-eksistensi, (Maumere, Ledalero, 2011)

Lechte, Jhon, *Lima Puluh Filsuf Kontemporer, Dari Strukturalisme Sampai*

Postmodernisme, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

Magnis-Suseno, Franz, ***12 Etika Abad Ke-20***, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)

_____, ***Etika Abad ke-20; 12 Teks Kunci***, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

_____, ***Tiga Belas Model Pendekatan Etika; Bunga Rampai Teks-teks Etika***

dari Plato sampai dengan Nietzsche, (Yogyakarta: Kanisius, 1998)

Poespoprodjo. W, ***Filsafat Moral***, (Bandung: Cv Pustaka Grafika, 2017)

Raho, Bernard, ***Sosiologi***, (Maumere: Penerbit Ledalero, 2016)

S. Praja, Juhaya, ***Aliran-Aliran Filsafat dan Etika***, (Jakarta: Kencana, 2003)

Smith, Steven G., ***The Argument Ti The Other, Reason Boyond Reason In The***

Thought of Karl Barth And Emmanuel Levinas, (California: Scholars

Press Chico, 1983)

Sudarminta. J, ***Etika Umum; Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika***

Normatif, (Yogyakarta: Kanisius, 2016)

ARTIKEL

Budiman, Krispinus, “Menjadi Manusia Indonesia Di Tengah Arus Globalisasi

Ketidakpedulian”, ***Majalah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero***, Vol. XI,

No. 2, Januari-Juni 2017.

CURRICULUM VITAE

A. Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Yuventris Algius Tani

Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 08 Oktober 1994

Nama Ayah : Remigius Tani

Nama Ibu : Ludwina Pasi

B. Riwayat Studi Dan Pendidikan Panggilan

SDK Aefeo, Tomberabu I, Ende (2001-2008)

SMPN I Waigete, Wairbleler, Maumere (2008-2011)

SMA Seminari St, Maria Bunda Segala Bangsa Maumere (2011-2015)

Novisiat Sang Sabda Kuwu, Manggarai (2015-2017)

STFK Ledalero, Maumere (2017-2018)

Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang (2019-2022)